

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Salah satu tujuan pendirian BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.

Di era perdagangan bebas seperti saat ini, BUMN sebagai unit usaha bisnis harus dapat merebut serta memanfaatkan peluang bisnis. BUMN selain memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perekonomian Indonesia, juga dapat menjadi pelaku pasar yang berskala dunia. Oleh sebab itu, saat ini sudah banyak perusahaan BUMN yang *go public*. Perusahaan BUMN yang telah *go public* menjadi perhatian lebih karena masyarakat juga dapat terlibat sebagai investor.

Perkembangan pasar modal Indonesia saat ini menunjukkan pencapaian yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat baik domestik maupun mancanegara semakin tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan BUMN. Kepercayaan masyarakat untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan juga harus didukung oleh pihak

intern perusahaan dan pemilik saham karena meningkatnya jumlah investor di Indonesia juga akan memajukan perekonomian Indonesia.

Manajemen perusahaan BUMN yang *go public* dalam menjalankan usahanya perlu merancang dan menerapkan strategi bisnis yang efektif agar dapat meningkatkan kinerja dan keuntungan bagi perusahaan. Dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan meningkat, maka dapat memberikan manfaat juga bagi pemegang saham. Dalam merealisasikan strategi tersebut, maka perusahaan memerlukan modal atau tambahan dana. Modal tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri seperti menerbitkan serta menjual saham maupun dapat diperoleh dari utang atau pinjaman dari pihak bank, baik utang jangka maupun utang jangka pendek.

Permasalahan mengenai penggunaan modal sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan struktur modal dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Selain itu penggunaan modal juga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan. Struktur modal sendiri merupakan gabungan antara besarnya utang dan ekuitas. Perusahaan harus pandai dalam menentukan proporsi antara utang dan ekuitas. Jika utang yang digunakan semakin besar, maka tidak baik juga untuk perusahaan tersebut.

Leverage merupakan bauran modal yang dimiliki perusahaan, seberapa besar penggunaan utang yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adanya faktor-faktor yang

mempengaruhi *leverage* tersebut juga dapat menjadi dasar manajer untuk pengambilan keputusan.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi *leverage* adalah ukuran perusahaan. Jika perusahaan tersebut termasuk perusahaan besar, maka akan lebih berani menerbitkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih memilih untuk menggunakan utang jangka pendek dalam memenuhi kebutuhan dananya. Namun tidak sedikit juga perusahaan besar yang memilih mengambil keputusan untuk menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan dananya, agar laba yang diperoleh perusahaan tersebut besar.

Tata kelola perusahaan sangat berpengaruh dengan pemerolehan modal perusahaan. Jika tata kelola perusahaannya baik, otomatis modal yang akan didapatkan akan sangat optimal. Bukan hanya itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan stabilitas ekonomi perusahaan itu sendiri. Semuanya dapat berjalan dengan lancar jika tata kelola perusahaannya berhasil.

Corporate governance yang sehat dan berkualitas tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan tidak hanya dengan membangun dan mempertahankan budaya perusahaan yang memotivasi manajemen untuk mengambil tindakan-tindakan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tetapi juga dengan mengurangi biaya modal. Pemangku kepentingan yang ada di perusahaan antara lain dewan komisaris, dewan direksi, komite

audit, pemegang saham, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan lain-lain.

Corporate governance dan *leverage* adalah dua komponen yang menjadi dasar stabilitas ekonomi sebuah perusahaan. Tanpa dua hal tersebut, kondisi ekonomi suatu perusahaan akan menjadi pincang. Jika keduanya dapat terjaga dengan baik, maka akan menghilangkan pengendalian buruk yang ada di perusahaan, kebudayaan yang buruk, bahkan kegagalan yang mengarah pada kebangkrutan sekalipun. Karena bagaimanapun juga, sebuah perusahaan harus dikendalikan oleh orang-orang yang berkompeten yang mampu mengambil kebijakan dalam perusahaan dengan tepat.

Dari pemaparan di atas, penulis mencoba meneliti mengenai seberapa besar pengaruh tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang diwakili dengan indikator dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit serta ukuran perusahaan terhadap *leverage* perusahaan yang diwakili dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diperoleh beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

2. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan mempengaruhi *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* terhadap *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan secara empiris pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Secara umum penulisan tersusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi: Teori Keagenan (*Agency Theory*), Struktur Modal dan *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, serta Hipotesis, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.